

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaannya yang baik dan lengkap. Konsep pendidikan yang memerlukan Ilmu dan seni merupakan sebuah proses atau upaya sadar antara manusia dengan sesama secara beradab, yang mana pihak pertama secara terarah membimbing perkembangan kemampuan dan kepribadian pihak kedua secara manusiawi, yaitu orang perorang. Pendidikan sebagai upaya sadar manusia di mana warga masyarakat yang lebih dewasa dan berbudaya membantu pihak-pihak yang kurang mampu dan kurang dewasa agar bersama-sama mencapai taraf kemampuan dan kedewasaan yang lebih baik. Berdasarkan pemahaman tersebut, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu pembimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik ke arah suatu tujuan tertentu. Fungsi pendidikan suatu pembimbingan telah tertera dalam UUD nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh

perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Rends dalam Trianto (2007 : 68) menjelaskan bahwa Problem based instruction merupakan pendekatan belajar yang menggunakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan siswa, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Problem based instruction berpusat pada siswa. Problem based instruction merupakan salah satu dari berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengaktifkan siswa dalam belajar (Abbas dkk 2007: 8). Guru berkewajiban menggiring siswa untuk melakukan kegiatan. Pelaksanaan Problem based instruction didukung dengan beberapa metode mengajar diantaranya metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, penemuan dan pemecahan masalah. Adapun ciri-ciri pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Instruction) adalah mengorientasikan siswa pada masalah-masalah autentik, suatu pemusatan antar disiplin pengetahuan, penyelidikan autentik, dan kerjasama. Model pembelajaran ini bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir di kalangan siswa lewat latihan penyelesaian masalah, oleh sebab itu siswa dilibatkan dalam proses maupun perolehan produk penyelesaiannya. Dengan demikian model ini juga akan mengembangkan keterampilan berpikir lewat fakta empiris maupun kemampuan berpikir rasional, sehingga latihan yang berulang-ulang ini dapat membina keterampilan intelektual dan sekaligus dapat mendewasakan siswa.

Model-model ini lahir untuk mengatasi masalah pokok dalam pembelajaran dewasa ini, yakni masih rendahnya daya serap siswa, yang tampak dari hasil belajar mereka yang masih memprihatinkan. Kondisi ini

merupakan hasil pembelajaran yang masih bersifat konvensional (tradisional), dan tidak menyentuh ranah peserta didik itu sendiri. Dengan kata lain, hingga dewasa ini proses pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan kesempatan bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri penemuan (inkuiri) dan proses berpikirnya.

Pembelajaran yang efektif dapat tercapai apabila dalam prosesnya ditunjang oleh beberapa faktor penting antara lain melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat. A. Gintings (2010:20) mengemukakan pendapatnya bahwa: “Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik”.

Dalam pembelajaran pada pendidikan formal masih rendah daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang rendah. Kenyataan dilapangan siswa kurang mampu memahami konsep matematika tersebut. Oleh karenanya siswa mengalami kesulitan bila dihadapkan suatu permasalahan, sehingga siswa kurang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi tersebut.

Sebagai contoh, setelah melakukan observasi di lapangan yaitu di SMPN 43 Surabaya khususnya kelas VIII A dan VIII B dalam mata pelajaran matematika, pemahaman siswa akan matematika masih kurang, hal ini dilihat dari hasil belajar mata pelajaran matematika tersebut banyak siswa yang belum mencapai KKM yaitu 78. Dari 37 orang siswa pada kelas VIII A ada 19 orang yang sudah mencapai KKM dan kelas VIII B ada 21 yang sudah mencapai KKM. Jika dipersentasekan hanya 51,35% dan 56,76% siswa di kelas tersebut yang sudah mencapai KKM. Adapun nilai kelas VIII

A dan VIII B sebelum di beri perlakuan terdapat di lampiran 13. Selain itu, peneliti melakukan observasi di dalam kelas, pembelajaran yang terjadi tidak merangsang keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan, siswa cenderung pasif, karena siswa cenderung “diceramahi” materi oleh gurunya sehingga aktivitas pembelajaran tidak berlangsung semestinya. Tentu ini menjadi suatu masalah dalam proses pembelajaran di kelas tersebut.

Hal ini terutama disebabkan karena dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saja, kurang menerapkan model-model yang merangsang pemahaman siswa serta merangsang aktivitas pembelajaran yang efektif, pembelajaran menjadi berpusat pada guru bukan siswa. Akibatnya siswa kurang mampu membangun pemahaman akan suatu konsep terutama konsep matematika yang abstrak serta kurang mampu memecahkan permasalahan dari konsep tersebut.

Persoalan sekarang adalah bagaimana cara menemukan cara terbaik untuk menyampaikan konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut, mampu menyelesaikan masalah, serta dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh siswa sehingga dapat mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Kaitannya dengan masalah yang diungkapkan di atas, model pembelajaran yang tepat untuk digunakan adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah yang dikenal dengan *Problem Based Instruction (PBI)*. Dengan pembelajaran berdasarkan masalah, dapat membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya (Ratumanan, 2002:123). *Problem Based Instruction (PBI)* memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran yang diterapkan dengan memberikan masalah yang autentik kepada siswa. Siswa secara berkelompok

melakukan suatu penyelidikan dan mencari solusi atas masalah yang dikemukakan tersebut. Sehingga diharapkan dengan penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Tujuan pembelajaran matematika antara lain agar siswa memahami konsep-konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, yaitu memiliki rasa ingin tahu/kritis, perhatian, dan memiliki rasa percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006). Pelajaran matematika yang sudah dianggap sukar dan tidak disukai oleh siswa akan mengurangi keinginan untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa dan menurunnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran Problem Based Instruction, penelitian ini dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran PBI Terhadap Hasil Belajar Matematika”.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengaruh model pembelajaran PBI terhadap hasil belajar matematika. Dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Variabel independen yang diteliti adalah hasil belajar siswa
2. Hasil belajar dalam proses pembelajaran yang diukur penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif dan

psikomotor

3. Dari sekian banyak pokok bahasan dalam mata pelajaran matematika, penelitian ini hanya akan mengkaji pembelajaran pada pokok bahasan mengenai Persamaan Garis Lurus
4. Objek penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa kelas VIII
5. Model yang digunakan dalam kelas eksperimen adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*
6. Model yang digunakan dalam kelas kontrol adalah model pembelajaran konvensional

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran PBI Terhadap Hasil Belajar Matematika?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Ada Tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran PBI Terhadap Hasil Belajar Matematika”

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam

meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika khususnya tentang persamaan garis lurus. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis terdiri dari manfaat bagi guru, bagi siswa, bagi lembaga, dan bagi peneliti akan diuraikan sebagai berikut:

a. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat memperbaiki kinerja guru sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik yaitu dengan merencanakan pembelajaran secara matang, dapat mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada pembelajaran juga dapat menciptakan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*.

b. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran dikemas secara menarik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*. Penggunaan model ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah, serta pemahaman siswa yang mendalam dalam memahami materi khususnya Persamaan Garis Lurus.

c. Bagi Lembaga

Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah secara keseluruhan. Selain itu, hasilnya penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi Pendidikan Matematika sebagai bahan kajian yang lebih mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBI.

d. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dalam mengelola pembelajaran matematika pada kurikulum 2013, dapat meningkatkan kemampuan merancang perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan informasi dan pengalaman dalam penyusunan desain pembelajaran dengan model pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Instruction (PBI)*

e. Bagi peneliti lain

Manfaat penelitian ini adalah dapat dijadikan referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.